

Dampak Rasio Perputaran Kas Dan Rasio Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektör Makan Dan Minuman)

Farah Mulyani Hadjarati¹, Hais Dama², Srie Isnawaty Pakaya³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: farahmulyani19@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine how much influence cash turnover and accounts receivable turnover have on current ratio, whether partially and simultaneously. This study used 12 samples of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The sampling method used in this research was a purposive sampling and the type of data used was secondary data. The data analysis method used was multiple linear regression analysis, partial and simultaneous tests. The results showed that partially, the cash turnover did not have a negative and significant effect on current ratio, but the account receivable turnover did. In addition, the results of this study also indicated that simultaneously, the cash turnover and account receivable turnover did not have a significant effect on current ratio.*

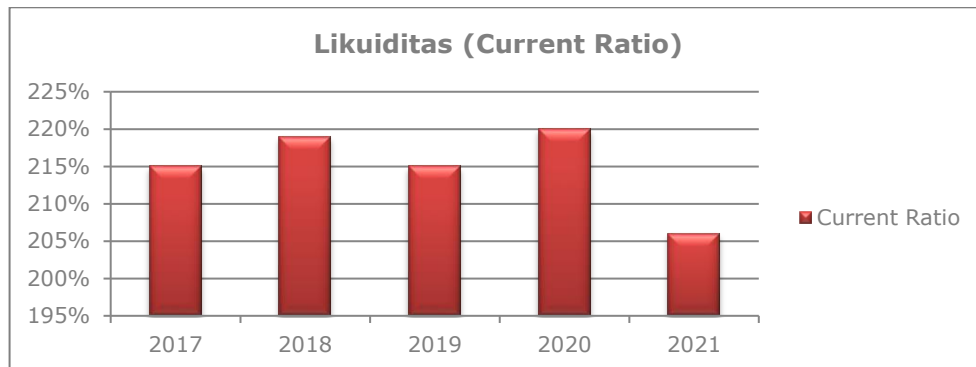
Keywords: *Cash Turnover; Account Receivable Turnover; Current Ratio*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap current ratio secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposive sampling dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio, namun perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap current ratio.

Kata Kunci: *Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Current Ratio*

PENDAHULUAN

Likuiditas penting dan diperlukan bagi perusahaan untuk bertahan dan tetap menarik bagi investor. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Rasio keuangan meliputi likuiditas terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital Ratio, dan Cash Flow Liquidity Rasio. Dalam penelitian ini, current ratio dipilih sebagai parameter untuk mengukur likuiditas. Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2020). Berikut ini grafik Likuiditas yang dihitung menggunakan rumus Current Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.



Gambar 1. Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015 – 2021

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan data nilai likuiditas yang diukur dengan Current Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dapat dilihat bahwa nilai Current Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Tahun 2015 samapi dengan 2018 terjadi peningkatan yang cukup signifikan, kemudian pada tahun 2019 turun sebesar 215%. Selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 kembali terjadi peningkatan. Fenomena ini menggambarkan kondisi perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021 dikategorikan sangat baik untuk rasio likuiditas dari indikator current ratio.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga dapat dilihat dari tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas dilihat dari nilai rasio untuk menilai ketersediaan kas. Jumlah kas yang besar mencerminkan likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, hal ini berarti terjadi kelebihan kas sehingga perputaran kas rendah. Dengan kata lain semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Hampir semua kegiatan perusahaan dapat mempengaruhi perputaran kas seperti membeli mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi suatu barang yang akan dijual kembali untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau untuk melihat seberapa lama mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang tersebut menjadi kas. Jika piutang telah menjadi kas dimana artinya kas dapat digunakan kembali dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu mengurangi resiko kerugian piutang. Apabila kerugian piutang telah diminimalkan maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid dan sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang perusahaan tersebut rendah, maka piutang akan meningkat dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan dan akan menyebabkan ilikuid. Penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan sebagai strategi untuk memperlancar penjualan hasil produksinya. Piutang perusahaan timbul karena adanya penjualan secara kredit. Hidayat (2018) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang dagang terhadap likuiditas pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang mengindikasikan semakin cepatnya waktu antara penjualan yang menimbulkan piutang dengan waktu pengumpulan kasnya. Dengan perputaran piutang yang tinggi modal yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin sedikit, modal tersebut kemudian dapat digunakan ke dalam aktivitas yang dapat meningkatkan likuiditas sehingga dapat memaksimalkan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai fenomena terjadi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda mengenai variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021".

Rasio Likuiditas

Pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Penyebab utama dari kekurangan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar adalah karena kelalaian manajemen dalam menjalankan usahanya. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perusahaan yang sedang dalam keadaan keterbatasan kas atau dengan kata lain sedang tidak memiliki dana yang sama sekali atau perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya secara tunai sehingga membuat harus menunggu dalam waktu tertentu.

Perhitungan rasio likuiditas ini dapat memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan seperti bagi pemilik perusahaan dan manajemen yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan mereka sendiri dan bagi pihak luar yang memiliki kepentingan bagi perusahaan seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan yakni perbankan. Serta juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan barang atau menjual barang yang melakukan pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan. Ada beberapa jenis dalam menentukan rasio likuiditas yaitu: (Handono Mardiyanto, 2009).

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Inventory). Artinya nilai sediaan yang diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat.

4. Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas berfungsi untuk mengatur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biayabiaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar.

Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengatur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2011). Dalam mengukur ke efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan maka dapat dilihat melalui tingkat perputaran kas perusahaan tersebut karena dapat menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan pada modal kerja yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) perputaran kas adalah keandalan kas dalam menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan kasnya dalam satu periode untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi jumlah perputaran kas dalam satu periode, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Kas termasuk dalam aset perusahaan, yang sebenarnya menjadi pembagi dalam menghitung CR. Perputaran kas yang cepat akan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan kas, perputaran kas selama satu periodedapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Piutang sebagai klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya (Martani, 2014). Piutang bertujuan sebagai salah satu yang dapat meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Melalui penjualan yang diharapkan mampu meningkatkan penjualan kredit mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membayar secara tunai. Selain meningkatkan penjualan, diharapkan juga dapat meningkatkan laba perusahaan.

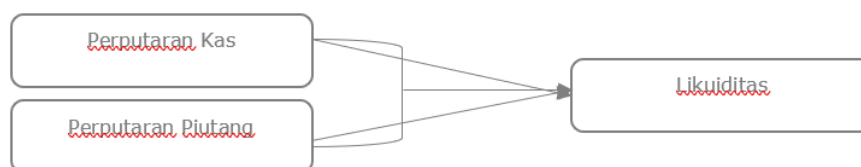
Menurut Kasmir (2016) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputaran. Menurut Kasmir (2016) semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.



Gambar 2. Desain Penelitian

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif penelitian ini pengukuran yang meliputi perhitungan ukuran pemusatan yaitu (mean, median dan modus), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel perputaran piutang, perputaran kas dan profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi kedua variabel, independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Nonparametrik One Sample kolmogorov – smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria:

- a. Jika nilai sign (2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai sign (2-tailed) < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF). Jika semakin tinggi nilai VIF maka semakin besar terjadinya multikolinearitas antar variabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari < 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance lebih besar dari > 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan variasi residual terhadap pengamatan lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan scatterplot antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:120) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-watson (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW < dl atau DW > 4-dl maka terdapat autokorelasi
2. Jika nilai du < DW < 4-du maka tidak terdapat autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Hartati, 2017). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran kas serta satu variabel dependen likuiditas (CR). Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara spesifik terhadap likuiditas (CR) dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$CR = a + b_1PK + b_2PP + e$$

Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2008) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan

sementar karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk diketahui gambarnya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Perputaran Kas	84	0	525.04	34.4006	76.73909
X2 Perputaran Piutang	84	0.87	17.59	8.1554	3.93217
Y Current Ratio	84	0.15	5.11	2.0382	1.20564
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Tabel di atas menunjukkan perputaran kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 memiliki nilai maximum atau nilai tertinggi pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018 sebesar 525.04. Sedangkan nilai minimum atau nilai terendah terdapat pada perusahaan yang sama juga yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2020 sebesar 0.00. Nilai standar deviasi sebesar 76.73909 atau 76.74 dan nilai rata-rata perputaran kas menunjukkan sebesar 34.4006 atau 34.40. Jika dibandingkan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai perputaran kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 tidak akurat dengan mean.

Perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 memiliki nilai maximum atau nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2016 sebesar 17.59. Sedangkan nilai minimum atau nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2015 sebesar 0.87. Nilai standar deviasi sebesar 3.93217 atau 3,93 dan nilai rata-rata perputaran piutang menunjukkan sebesar 8.1554 atau 8.16. Jika dibandingkan nilai rata-rata perputaran piutang lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa nilai perputaran piutang akurat dengan mean.

Current Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 memiliki nilai maximum atau nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018 sebesar 5,11. Sedangkan nilai minimum atau nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2018 sebesar 0,15. Nilai standar deviasi sebesar 1.20564 dan nilai rata-rata current ratio menunjukkan sebesar 2.0382. Maka dapat dinyatakan kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah sebesar 2.04 atau 204%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dengan menggunakan proksi current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Berikut ini hasil analisis uji regresi linear berganda:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.265	0.38		8.597	0,000
	X1 Perputaran Kas	-0.014	0.012	-0.148	-1.135	0.261
	X2 Perputaran Piutang	-0.08	0.036	-0.29	-2.221	0.031

a. Dependent Variable: Y Current Ratio

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = 3,265 - 0,014\text{PK} - 0,080\text{PP} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,265 menunjukkan jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol), maka nilai current ratio sebesar 0,821.
2. Nilai koefisien perputaran kas sebesar -0,014 menunjukkan jika perputaran kas mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai current ratio mengalami penurunan sebesar 0,014.
3. Nilai koefisien perputaran piutang sebesar 0,080 menunjukkan jika perputaran piutang mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai current ratio mengalami penurunan sebesar 0,049.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikan residual data lebih dari 0,05 maka dapat diidentifikasi bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.06523869
Most Extreme Differences	Absolute	0.14
	Positive	0.14
	Negative	-0.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.217

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,217. Nilai tersebut diperoleh setelah Outlier atau mengeluarkan data-data yang ekstrim dan Casewase Diagnostis atau mengeluarkan data angka yang lebih dari 2. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 Perputaran Kas	0.986	1.015
	X2 Perputaran Piutang	0.986	1.015

a. Dependent Variable: Y Current Ratio

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari > 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Sehingga, model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin-watson (D-W test). Kriteria dari pengujian ini yaitu jika nilai $dw < dL$ atau $dL > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi dan jika nilai $dU < dw < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.095 ^a	2.848	2	54	0.067	1.768

a. Predictors: (Constant), X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y Current Ratio

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai dw sebesar 1.729. Di tabel Durbin Watson dengan jumlah observasi (n) 84 dan jumlah variabel independen (k) adalah 2, maka diperoleh nilai tabel dU sebesar 1.6942 dan nilai $4-dU = 2.3058$, sehingga nilai dw sebesar 1.768 berada pada kisaran nilai $dU < dw < 4-dU$ atau $1.694 < 1.768 < 2.3058$. Hal ini menunjukkan model regresi bebas masalah autokorelasi.

Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individu pada variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen current ratio. Pada penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat dua asumsi awal pada penelitian ini yaitu asumsi pertama diduga tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Asumsi kedua yaitu diduga terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.265	0.38		8.597	0.000
X1 Perputaran Kas	-0.014	0.012	-0.148	-1.135	0.261
X2 Perputaran Piutang	-0.08	0.036	-0.29	-2.221	0.031

a. Dependent Variable: Y Current Ratio

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan Hasil Uji T (Parsial) diatas, dijelaskan:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Current Ratio

Berdasarkan output terlihat nilai Thitung untuk variabel perputaran kas adalah sebesar -1,135. Nilai Ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan Ttabel = $t(a/2, n-k-1) = t(0,025-81) = 1,990$. Sehingga nilai Thitung lebih kecil dari pada nilai Ttabel (-1,135 < 1,990) dan signifikansi 0,261 lebih besar dari 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap current ratio.

H1: Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa perputaran kas negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio

Berdasarkan output terlihat nilai Thitung untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar -2.221. Nilai Ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan Ttabel = $t(a/2, n-k-1) = t(0,025-81) = 1,990$. Sehingga nilai Thitung lebih besar dari pada nilai Ttabel (2,221 < 1,997) dan signifikansi 0,03 lebih besar dari 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap current ratio.

H2: Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negative dan signifikan terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.703	2	3.352	2.848	.067 ^b
Residual	63.545	54	1.177		
Total	70.248	56			

a. Dependent Variable: Y Current Ratio

b. Predictors: (Constant), X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 2.848 dengan nilai signifikansi probabilitas 0,067. Nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas sebesar Ftabel = $f(k, n-k) = dan k = 2 = (2, 84-2) = 82, F_{tabel} = (2:82) = 3.107891$. Jika Fhitung dibandingkan

dengan Ftabel, maka Fhitung yang diperoleh lebih kecil disbanding Ftabel ($2,848 < 3,108$) dengan signifikansi 0,067 sehingga Ho diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap current ratio.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	0.095	0.062	1.08479

a. Predictors: (Constant), X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y Current Ratio

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan tabel di atas, uji koefisien determinasi model summary nilai R square sebesar 0,095 (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap naik turunnya current ratio sebesar 9,5%. Sedangkan sisanya sebesar 90,5% ($100\% - 9,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti. Artinya informasi-informasi variabel bebas yang diteliti ini mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan-perubahan dari variabel terikatnya yaitu current ratio.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Current Ratio

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh thitung untuk variabel perputaran kas $-1,135 < ttabel 1,990$ dan nilai signifikan 0,261 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan variabel perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap current ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya rendah, artinya perusahaan tidak memiliki perputaran kas yang sesuai harapan. Hasil yang negative menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel perputaran kas maka nilai current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman akan semakin menurun. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap current ratio, artinya perputaran kas yang terlalu tinggi belum tentu akan meningkatkan nilai likuiditas perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharti dan Sinaga (2019) dan Ajeng Lestari dkk (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap current ratio. Mereka menyatakan bahwa hal ini dikarenakan perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan yang menyebabkan likuiditas menurun. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwinta Mulyanti dkk (2018) dan Silvia dkk (2020) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh thitung untuk variabel perputaran piutang $-2,221 > t_{tabel} 1,990$ dan nilai signifikan $0,03$ lebih kecil dari $0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid dan apabila tingkat perputaran piutang rendah maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Runtulalo dkk (2018), Manalu (2021), dan Siregar (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negative terhadap current ratio yang artinya dengan menurunnya perputaran piutang tidak diikuti dengan penurunan likuiditas atau semakin menurun perputaran piutang akan menyebabkan meningkatnya current ratio. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meirina dkk (2022) dan Suharti (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) memiliki nilai Fhitung sebesar $2,848 < F_{tabel} 3,108$ selain itu juga nilai signifikansi sebesar $0,067$. Hal menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak memiliki dampak pada peningkatan current ratio perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang (H_3) secara simultan berpengaruh terhadap current ratio ditolak.

Selain itu nilai dari R^2 atau koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar $0,095$ atau sebesar $9,5\%$ yang artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh sebesar $9,5\%$ terhadap variabel dependen yaitu current ratio atau variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar $9,5\%$ terhadap variabel dependen. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Tatmimah (2019), Suharti dan Sinaga (2019) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas (current ratio).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang telah dilakukan dengan melalui beberapa tahap mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Dari kedua hipotesis yang diajukan, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap current ratio. Dengan tidak signifikannya variabel perputaran kas menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap likuiditas.
2. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak memiliki dampak pada peningkatan current ratio perusahaan. Selain itu nilai dari R^2 atau koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar $0,095$ atau sebesar $9,5\%$ yang artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh

sebesar 9,5% terhadap variabel dependen yaitu current ratio atau variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 9,5% terhadap variabel dependen.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan perputaran kas dan perputaran piutang. Hal ini dikarenakan variabel tersebut dapat mempengaruhi peningkatan current ratio.
2. Bagi investor untuk mempertimbangkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil yang diperoleh, sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjelaskan lebih banyak variabel penelitian dan memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. 2014. ISSN 2337-6112. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*. 1(1), 1-16.
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, cv.
- Indrianto, D. 2020. ISSN 2722-9475. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(2), 145-156.
- Jaya, A. 2019. e-ISSN 2597-4084. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*. 4(1), 191-205.
- Kasmir. 2017. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari A. & Tatmimah I. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas. 1-10.
- Manalu, T.L. 2020. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 1-116.
- Manulang Susantri, I.H., Simorangkir, N.E., Octavia, D., Parapat, K.D., Halawa, W., & Hirawati, M. 2019. e-ISSN 2580-4944. Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Current Ratio) Pada Perusahaan Consumer Goods Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*. 13(2), 94-106.
- Mulyanti, D., Supriyani, L.R. 2018. e-ISSN 2597-792X. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 18(1), 34-42.
- Nasution, A.i., Sembiring, F., Batubara, M., & Putri. 2022. e-ISSN 2721-7287. The Effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Liquidity of Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2011-2014 Period. *Journal Of Manajemen*. 12(2), 1-10.
- Runtulalo, R., Murni, Sri., & Tulung, E.J. 2018. e-ISSN 2303-1174. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA*. 6(4), 2838-2847.
- Rusdiyanto, R., Agustia, D., Soetedjo, S., Septiarini, D.F., Susetyorini, S., Elan, U., Syafii, M., Ulum, B., Suparman, P., Rahayu, D.I., kusumaningrum, D. 2019. Effects of Sales, Receivables Turnover, and Cash Flow on Liquidity. 1-10.

- Silvia, D., Yulistina, Anggraini, T. 2020. Pengaruh Perputaran Kas Dan Peputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. 5(2), 1-7.
- Sinaga, M.T & Suharti. 2019. e-ISSN 2685-5607. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. 3(3), 313-323.
- Siti Sarpingah. 2020. ISSN 2455-7838. Effect Of Cash Turnover, Receivables Turnover And Inventory Turnover On The Level Of Liquidity. *Peer Reviewd Journal*. 5(4), 218-227.
- Suraya, A. 2018. e-ISSN 2580-1317. The Influence of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Current Ratio at PT. Kalbe Farma Tbk. 1(2), 1-10.
- Tina, M., Hadi, S., & Suryani, F. 2021. e-ISSN 2685-5607. Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(3), 257-269.
- Trisnayanti Kentut, A.A., Mendra Yuria, P.N., & Bhegawati Sriary, A.D. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. 10(1), 87-97.
- Wijaya, I. 2018. ISSN 2541-6995. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016. 3(1),86-103